

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut informasi yang diperoleh dalam penelitian, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan.¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi.

Tujuan dari studi lapangan ini adalah untuk mengkaji secara mendalam latar belakang, keadaan saat ini dan interaksi lingkungan dari unit sosial tersebut.² Lokasi penelitian ini adalah di KSPPS BMT Manfaat Jepara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yakni Penelitian yang bekerja dengan angka-angka dan datanya berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau asumsi apabila penelitian tersebut bersifat spesifik dan untuk membuat prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lainnya.³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai wilayah umum yang terdiri dari benda/objek yang menunjukkan ciri tertentu yang ingin diteliti dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti.⁴ Populasi bisa berupa orang, benda, pariwisata ataupun yang menjadi objek dari survei. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan KSPPS BMT Manfaat Jepara.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau probabilitas yang sama bagi

¹ Toto Syatori dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) 55.

² Saifudin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) 8.

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press & Mibarda Publishing, 2015) 7.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 115.

setiap anggota atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁶ sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 responden.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah pelengkap atau nilai-nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki bentuk tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk penyelidikan dan dari mana kesimpulan ditarik.⁷ Mengenai variabel dalam penelitian ini yakni:

1. Variabel independen (X): merupakan variabel bebas yang mempengaruhi, yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen,. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu pengendalian internal (X1), kompensasi (X2), dan ketaatan aturan akuntansi (X3)
2. Variabel dependen (Y): merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen dalam variabel ini yaitu kecurangan akuntansi (*fraud*).⁸

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi fungsional adalah alat untuk mengukur suatu variabel, atau bisa juga disebut dengan petunjuk pelaksanaan untuk mengukur suatu variabel.

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, ed. Apri Nuryanto, (Bandung: Cv Alfabeta, 2004), 72-77.

⁶ Sugiyono, 122-123.

⁷ Sugiyono, 59.

⁸ Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 2-4.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengendalian Internal (X1)	Menurut Ni Luh, pengendalian akuntansi adalah bagian dari sistem pengendalian intern, termasuk struktur organisasi, metode dan tindakan yang dirancang khusus untuk menjaga aset organisasi dan untuk mengontrol keakuratan dan keandalan informasi akuntansi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan⁹ 	Likert
Kesesuaian Kompensasi (X2)	menurut Edwin dalam Suwatno dan Priansa, memberikan penghargaan layanan yang wajar dan adil kepada karyawan yang berkontribusi pada keberhasilan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompensasi keuangan 2. Promosi 3. Penyelesaian tugas 4. Pencapaian sasaran 	Likert
Ketaatan Akuntansi (x3)	Menurut Prekanida, ketaatan adalah Taat pada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang ditetapkan dan harus dilakukan atau diikuti.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan Pengungkapan 2. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik 3. Objektif 	Likert

⁹Suharso, Memahami Keterbatasan Pengendalian Internal, 2016.

		<p>4. Memenuhi syarat Kehati-hatian</p> <p>5. Memenuhi konsep konsistensi penyajian¹⁰</p>	
<p>Kecurangan Akuntansi (Y)</p>	<p>Kecurangan adalah suatu tindakan melawan hukum oleh individu di dalam atau di luar organisasi dengan maksud memperoleh keuntungan pribadi dan/atau kelompok yang secara langsung merugikan pihak lain.</p>	<p>1. Manipulasi, pemalsuan catatan akuntansi atau dokumen</p> <p>2. Menyajikan informasi yang tidak benar atau menghilangkan peristiwa, transaksi atau informasi material dari laporan keuangan</p> <p>3. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi</p> <p>4. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan</p>	<p>Likert</p>

¹⁰Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta.” (skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hal :57

		yang tidak semestinya ¹¹	
--	--	-------------------------------------	--

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau penjelasan tertulis kepada responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan langsung kepada responden atau online.¹² Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah karyawan BMT Manfaat Jepara.

Dalam metode angket ini menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberi skor sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: Skor 5
Setuju (S)	: Skor 4
Netral (N)	: Skor 3
Tidak Setuju (TS)	: Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 1

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan cara pengumpulan informasi yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan metode lainnya. Wawancara dan survei selalu dilakukan dengan kontak langsung dengan orang, sedangkan pengamatan tidak terbatas pada orang tetapi juga objek alam lainnya.¹³

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau metode pengumpulan informasi dengan mencari dan menemukan bukti. Selain itu, foto juga bermanfaat sebagai sumber informasi karena dapat menggambarkan peristiwa tersebut. Dokumen yang dikumpulkan membantu peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu menginterpretasikan data.¹⁴

¹¹Wilopo. hal: 24.

¹²Sugiyono,199.

¹³Sugiyono,203.

¹⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, , 2009) 141.

Metode dokumentasi diambil dari data yang ada di BMT Manfaat Jepara.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketelitian atau ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu kuesioner atau skala item. Kualifikasi item ditunjukkan dengan korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item.¹⁵

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05.¹⁶ Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Itu dianggap andal ketika respons terhadap realitas konsisten dari waktu ke waktu.

Program SPSS dengan uji statistik Cronbach Alpha dapat digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. Mengenai kriteria instrumen dikatakan reliabel apabila nilai yang ditentukan dalam prosedur pengujian dengan menggunakan uji statistik alpha cronbach $> 0,60$. Dan jika koefisien alfa Cronbach $< 0,60$, maka dianggap tidak reliabel.¹⁷

G. Uji prasyarat

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel

¹⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*,(Yogyakarta: MediaKom, 2010) 90.

¹⁶ Duwi Priyatno, 90.

¹⁷ Masrukin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*,(Kudus: Media Ilmu Press, 2014) 139.

independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel bebas berkorelasi satu sama lain, variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi nol antara variabel independen.

Nilai toleransi dan variance inflation factor (VIF) digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi. Kedua ukuran ini menunjukkan seberapa banyak masing-masing variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah sesuai dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .¹⁸

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara false error periode t dengan false error periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka ada masalah autokorelasi.¹⁹

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.2
Kriteria Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$dl < d < 4 - du$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Jika deviasi

¹⁸ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011) 103-104.

¹⁹ Imam Ghozali, 107.

residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada sebaran antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu y adalah sumbu y yang diprediksi dan sumbu x adalah residual yang diperiksa (prediksi y - y-aktual). Jika plot tidak memiliki pola yang jelas dan titik-titik pada sumbu Y terdistribusi di atas dan di bawah sumbu 0 (nol), maka model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.²⁰

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel campuran atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik ukuran sampel kecil tidak valid. Analisis grafis dapat digunakan untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan melihat plot histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Metode yang lebih andal adalah dengan melihat plot distribusi normal, yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal.²¹

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan beberapa analisis regresi linier. Dengan variabel-variabel ini, persamaan berikut dapat diatur:²²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- a : Koefisien Regresi
- X₁ : Pengendalian internal
- X₂ : Kompensasi
- X₃ : Ketaatan aturan akuntansi
- Y : Kecurangan Akuntansi
- e : Kesalahan

²⁰ Imam Ghozali, 134.

²¹ Imam Ghozali, 154.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 277

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Bebas.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel terikat.²³

I. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dengan menggunakan $df = n - k - 1$

Langkah-Langkah melakukan uji F:

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak Ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

H_a : Ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat Signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Kriteria Pengujian

- H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ²⁴

2. Uji-t (parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Langkah – langkah pengujian :²⁵

a. Menentukan hipotesis:

²³ Imam Ghazali, 95

²⁴ Duwi Priyatno, 67.

²⁵ Duwi Priyatno, 68.

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Ha : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Kriteria pengujian:

- Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

- Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

